

IMPLEMENTASI NILAI-NILAI KEPEMIMPINAN YANG MELAYANI DALAM PENGEMBANGAN KARAKTER SANTRI DI PESANTREN DARUL IHSAN SAMARINDA

Iqbal Alfiandy*, Kautsar Eka Wardhana

Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda, Indonesia

Jl. KH. Abul Hasan No. 03 Samarinda, Kalimantan Timur, Indonesia

*Korespondensi Penulis : Iqbalalfiandy.97@gmail.com

ABSTRACT

This research explores the implementation of servant leadership values in developing student character in the Islamic boarding school environment. Islamic boarding schools as Islamic educational institutions have a strategic role in shaping students' character through formal and non-formal learning which is influenced by the leadership style of Islamic boarding school caregivers.

This research used a qualitative approach with participatory observation methods and in-depth interviews. The research informants were Islamic boarding school leaders, caregivers, and students at the Darul Ihsan Islamic boarding school in Samarinda. The research results show that servant leadership values, such as empathy, commitment to student development, and example, are applied consistently by Islamic boarding school leaders in developing students' character. These values are transformed through daily interactions, spiritual formation, and religious-based self-development programs.

Implementing servant leadership in Islamic boarding schools is not only influences students' moral and spiritual improvement but also increases their sense of social responsibility and discipline. This research concludes that servant leadership plays an important role in the character formation of students in Islamic boarding schools, and recommends this approach as an effective strategy for character education in Islamic educational institutions.

Keywords: *Servant leadership, Islamic boarding school, Character building*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi implementasi nilai-nilai kepemimpinan melayani dalam pengembangan karakter santri di lingkungan pesantren. Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam mempunyai peran strategis dalam membentuk karakter santri melalui pembelajaran formal dan nonformal yang dipengaruhi oleh gaya kepemimpinan pengasuh pondok pesantren.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode observasi partisipatif dan wawancara mendalam. Informan penelitian adalah pimpinan ponpes, pengasuh dan santri di ponpes Darul Ihsan Samarinda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai kepemimpinan yang melayani seperti empati, komitmen terhadap pengembangan santri, dan keteladanan diterapkan secara konsisten oleh pimpinan pesantren dalam mengembangkan karakter santri. Nilai-nilai tersebut ditransformasikan melalui interaksi sehari-hari, pembinaan spiritual, dan program pengembangan diri berbasis agama.

Penerapan kepemimpinan yang melayani di pesantren tidak hanya berdampak pada peningkatan moral dan spiritual santri, namun juga meningkatkan rasa tanggung jawab sosial dan kedisiplinan santri. Penelitian ini menyimpulkan bahwa kepemimpinan pelayan berperan penting dalam proses pembentukan karakter santri di pesantren, dan merekomendasikan pendekatan ini sebagai strategi efektif dalam pendidikan karakter di lembaga pendidikan Islam.

Kata Kunci: Kepemimpinan Melayani, Pondok Pesantren, Pendidikan karakter

PENDAHULUAN

Kepemimpinan yang melayani (servant leadership) dalam pendidikan Islam adalah pendekatan kepemimpinan yang berfokus pada pelayanan dan pengabdian kepada peserta didik, guru, dan masyarakat pendidikan secara luas. Dalam konteks Islam, kepemimpinan bukan sekadar jabatan atau otoritas, melainkan amanah yang harus dijalankan dengan niat tulus dan tanggung jawab. Pemimpin dalam pendidikan Islam diharapkan mampu menjadi pelayan yang mendukung pertumbuhan moral, intelektual, dan spiritual para peserta didik, sebagaimana diteladani oleh Rasulullah SAW dalam membimbing umatnya.(Fansori et al., 2024)

Kepemimpinan yang melayani dalam pendidikan Islam menekankan pentingnya pemimpin pendidikan yang bersikap rendah hati, penuh empati, dan mendahulukan kepentingan peserta didik dan (Nugraha et al., 2023) Pemimpin yang melayani adalah sosok yang tidak hanya memberikan instruksi dan keputusan, tetapi juga membantu mengembangkan potensi individu dalam komunitas pendidikan. Penelitian terbaru menyoroti bagaimana kepemimpinan yang melayani dalam pendidikan Islam dapat meningkatkan kesejahteraan psikologis siswa dan guru, menciptakan lingkungan belajar yang harmonis, serta mendorong pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam.(Amin, 2021)

Kepemimpinan yang melayani merupakan konsep kepemimpinan yang menekankan pada pelayanan terhadap kebutuhan orang (Yuliani et al., 2024) Pemimpin yang melayani berfokus pada pengembangan individu, kesejahteraan sosial, dan peningkatan kualitas hidup orang lain. Dalam konteks pesantren, nilai-nilai kepemimpinan yang melayani, seperti empati, keteladanan, komitmen terhadap pengembangan santri, dan kerendahan

hati, menjadi bagian integral dari bagaimana pemimpin mengarahkan dan membina para santri. Pengasuh pesantren yang menerapkan nilai-nilai ini tidak hanya bertindak sebagai pemimpin yang mengatur kegiatan, tetapi juga sebagai teladan moral yang dapat memengaruhi perkembangan spiritual dan sosial santri.(Hamidah, 2021)

Meskipun konsep kepemimpinan yang melayani sudah diakui secara luas dalam dunia pendidikan, penerapannya di pesantren masih memerlukan pemahaman yang lebih mendalam. Pesantren memiliki struktur hierarki yang khas, dengan kiai dan pengasuh sebagai figur otoritas, sehingga penerapan nilai-nilai kepemimpinan yang melayani mungkin memiliki tantangan tersendiri.(Oktafiani et al., 2020) Selain itu, pengembangan karakter santri di pesantren tidak hanya melalui interaksi formal di kelas, tetapi juga melalui proses pembinaan informal dan kegiatan sehari-hari.

Pendidikan Islam memiliki tujuan untuk mencetak insan kamil, atau manusia sempurna yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki akhlak yang baik. Oleh karena itu, kepemimpinan yang melayani memainkan peran penting dalam mengintegrasikan tujuan spiritual, moral, dan akademis yang selaras dengan ajaran Islam.(Marjuni, 2021)

Lebih lanjut, studi-studi terkini menunjukkan bahwa penerapan kepemimpinan yang melayani dalam pendidikan Islam dapat meningkatkan kinerja guru dan menciptakan lingkungan yang mendukung inovasi dan kolaborasi Hal ini tercermin dalam kepemimpinan yang tidak hanya memfasilitasi transfer pengetahuan, tetapi juga memberikan perhatian khusus pada pengembangan karakter siswa.(Anita & Wardhana, 2023)

Dengan demikian, pemimpin yang melayani tidak hanya bertanggung jawab terhadap pencapaian akademik, tetapi juga terhadap pembentukan nilai-nilai moral

dan spiritual yang kuat dalam diri peserta didik. (Waruwu, 2021) Kepemimpinan yang melayani mampu mempengaruhi iklim organisasi pendidikan Islam secara positif, di mana lingkungan yang kondusif dan inklusif tercipta melalui keterbukaan, dialog, dan kolaborasi antara pemimpin dan anggota komunitas pendidikan. (Ramadhina & Wardhana, 2023)

Pemimpin yang melayani berfokus pada membantu orang yang dipimpin. Mereka berfokus pada pengembangan individu, kesejahteraan sosial, dan peningkatan kualitas hidup orang lain. Pengasuh pesantren menggunakan nilai-nilai kepemimpinan yang melayani, seperti empati, keteladanan, komitmen terhadap pengembangan santri, dan kerendahan hati, untuk mengarahkan dan membina (Pratiwi & Idawati, 2019) Pengasuh pesantren yang menerapkan nilai-nilai ini juga bertindak sebagai pemimpin yang mengatur kegiatan, tetapi juga sebagai teladan moral yang dapat memengaruhi (Romdoni & Malihah, 2020) Melalui penerapan nilai-nilai kepemimpinan yang melayani ini, pendidikan Islam tidak hanya mencetak lulusan yang kompeten secara akademis, tetapi juga memiliki akhlak mulia dan tanggung jawab sosial yang kuat. (Dalimunthe, 2023)

Pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia yang memiliki peran penting dalam membentuk generasi muda yang berkarakter, berilmu, dan berakhlak mulia. (Istiqalalyani, 2022) Selain mengajarkan ilmu agama dan pengetahuan umum, pesantren juga fokus pada pengembangan karakter siswa (santri) melalui berbagai kegiatan keagamaan dan kehidupan sehari-hari yang diatur secara disiplin. Pondok pesantren menggunakan pendekatan unik dan komprehensif untuk memberikan pendidikan karakter Islami. Pendekatan ini mengintegrasikan pengajaran agama dengan pembentukan

(Apiyah & Suharsiwi, 2021) Pondok pesantren juga membuat lingkungan yang mendukung disiplin, tanggung jawab, dan saling menghormati. Santri belajar untuk menerapkan ajaran Islam dalam konteks yang lebih luas melalui aktivitas sehari-hari, aktivitas (Lesmana et al., 2021)

Pengasuh atau kiai berfungsi sebagai model bagi santri dengan menawarkan nasihat dan bimbingan yang akan mendorong mereka untuk berkembang menjadi individu yang bermoral. Tujuan pendidikan karakter Islami di pondok pesantren dengan pendekatan holistik ini adalah untuk menghasilkan orang yang tidak hanya berpendidikan, tetapi juga berakhlak mulia dan siap berkontribusi (Abidin, 2024)

Pendidikan karakter Islami di pondok pesantren juga mengutamakan kebersamaan dan komunitas. Santri hidup dalam lingkungan yang saling mendukung di mana mereka belajar bekerja sama, menghargai perbedaan, dan membangun solidaritas (Alam et al., 2023) . Oleh karena itu, pendidikan karakter Islami di pondok pesantren tidak hanya mendidik siswa menjadi orang-orang yang bermoral secara spiritual, tetapi juga mendidik mereka untuk menjadi pemimpin moral yang baik dan berperan aktif dalam pembangunan (Wasilah et al., 2023)

Pondok Pesantren Darul Ihsan Samarinda adalah lembaga pendidikan yang memadukan kurikulum umum dengan pondok yang artinya pembelajaran di pondok ini lebih banyak dibandingkan dengan pembelajaran sekolah umum. Selain pembelajaran didalam kelas pondok darul ihsan juga menerapkan pembelajaran diluar kelas yang berkaitan dengan kajian kitab-kitab salafi guna menambah pengetahuan santri tentang agama dan akhlak. Selain itu juga terdapat kegiatan muhadhoroh guna melatih santri untuk dapat berdakwah didepan orang banyak kelak.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana pimpinan pesantren menerapkan nilai-nilai kepemimpinan yang melayani untuk membina karakter santri dan sejauh mana penerapan nilai-nilai tersebut mempengaruhi pembentukan karakter santri, khususnya dalam hal kedisiplinan, tanggung jawab, dan akhlak serta untuk mengetahui tantangan-tantangan apa saja yang dihadapi dalam pembinaan karakter santri ini. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru tentang pentingnya kepemimpinan yang melayani dalam pembentukan karakter santri.

Penelitian ini bukanlah penelitian pertama sebelumnya ada Minarsih Eka Yuliani, Ahmad Hariyadi, dan Sri Utaminingsih, dari Universitas Muria Kudus melakukan penelitian pada tahun 2024 dengan judul “Pengaruh Kepemimpinan Yang Melayani (Servant Leadership) Terhadap Kinerja Guru dan Budaya Organisasi”. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan kepemimpinan yang melayani (servant leadership) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru, budaya organisasi tidak berpengaruh terhadap kinerja guru dalam artian budaya organisasi tidak memperkuat atau melemahkan kinerja guru disekolah tersebut.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan pendekatan kualitatif untuk memahami fenomena yang dialami objek penelitian melalui kata-kata dalam konteks yang alami (Umrati & Wijaya, 2020). Metode yang digunakan adalah deskriptif dengan studi kasus, yang diharapkan dapat memberikan gambaran mendalam tentang implementasi nilai-nilai kepemimpinan yang melayani

Subjek penelitian ini terdiri dari Kepala Madrasah MTs Darul Ihsan,

Pembina asrama dan salah satu santri yang tinggal diasrama.. Untuk mengumpulkan data yang relevan, peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan cara berpartisipasi langsung dalam kegiatan subjek.

Wawancara dilaksanakan menggunakan teknik mendalam untuk mengungkap wawasan berdasarkan informasi yang diperoleh dengan mengajukan pertanyaan kepada Kepala Madrasah MTs Darul Ihsan, Pembina asrama dan salah satu santri yang tinggal diasrama.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perolehan data pengembangan karakter santri dalam implementasi nilai-nilai kepemimpinan yang melayani dilakukan melalui wawancara kepada beberapa pihak terkait yang terlibat dalam pengembangan karakter santri. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan kepala madrasah, Pembina asrama, dan perwakilan santri peneliti menemukan bahwa pondok pesantren Darul Ihsan adalah sebuah lembaga pendidikan yang menyeimbangkan antara pendidikan agama dan pendidikan umum dimana pendidikan umum berdasarkan dengan mata pelajaran dari kementerian agama sedangkan untuk pelajaran agama diambil dari kitab-kitab kuning. Guru untuk pelajaran pondok ini diisi oleh guru-guru yang telah menuntut ilmu di pondok-pondok pesantren tradisional di Kalimantan Selatan dan pulau Jawa.

Tujuan diadakannya materi pembelajaran yang berbasis agama adalah untuk memperdalam pemahaman santri dalam bidang agama terkait ibadah harian, akhlak dan lain sebagainya sehingga terbentuklah karakter santri yang berakhlak karimah dan memiliki pengetahuan agama yang mendalam karena santri-santri ini akan terjun

langsung masyarakat sebagai penyambung dakwah. Pembelajaran di pondok ini tidak hanya berdasarkan pembelajaran di kelas saja tetapi ada pembelajaran yang dilakukan diluar kelas dengan tambahan-tambahan materi pembelajaran berbasis agama dan ekstrakurikuler untuk menambah keterampilan santri. contohnya seperti drum band, muhadharah, bimbingan olimpiade dan bimbingan baca kitab kuning dimana semua ekstrakurikuler ini didukung penuh oleh pondok pesantren dengan menghadirkan pelatih-pelatih yang menguasai dibidangnya serta santri di ikutsertakan lomba-lomba yang ada diluar pondok.

Selanjutnya, kepala madrasah dan Pembina asrama tidak menerapkan kepemimpinan yang hireraki dimana keputusan dan ketentuan mutlak dimiliki oleh pimpinan tetapi ada asas keterbukaan dimana santri dilibatkan dalam kegiatan-kegiatan dan didengarkan saran dan masukannya terkait pendidikan yang ada di lingkungan pondok seperti dibentuknya pengurus asrama yang diisi oleh santri-santri yang telah duduk dijenjang madrasah Aliyah yang mana sistem ini akan terus berlanjut dengan adanya pergantian kepengurusan ketika santri tersebut telah lulus dari pesantren ini. Diadakannya sistem kepengurusan asrama ini adalah agar santri dapat berlatih bertanggung jawab atas dirinya sendiri dan santri lain serta melatih santri untuk selalu bersosialisasi dan bekerjasama dengan santri lain.

Peneliti juga menemukan bahwa santri di pondok ini memiliki kebebasan dalam kegiatan hari-hari dengan catatan sesuai dengan ketentuan-ketentuan pondok dalam artian bahwa pimpinan pondok dan Pembina asrama tidak mengekang santri untuk harus selalu ada didalam lingkungan pondok. Santri di perbolehkan untuk melakukan kegiatan diluar pondok seperti mengunjungi pasar malam yang biasanya

diadakan oleh masyarakat pada malam rabu atau olahraga futsal di luar pondok yang biasanya diadakan hari minggu yang tentunya di dampingi oleh Pembina asrama.

Pembentukan karakter santri tentunya tidak selalu berjalan sesuai dengan keinginan, ada banyak tantangan dan kesulitan yang dihadapi oleh Kepala Madrasah dan Pembina asrama dalam membina santri diasrama diantaranya adalah latar belakang santri yang berbeda-beda. Santri datang dengan latar belakang yang berbeda-beda, ada yang dari madrasah ada yang dari sekolah umum, ada yang dari keluarga memberikan perhatian yang cukup kepada santri tersebut dan ada yang keluarganya kurang memberikan perhatian terhadap santri tersebut dengan berbagai macam alasan. Sehingga perbedaan-perbedaan ini menimbulkan banyak perbedaan dari perilaku santri tersebut.

Meskipun terdapat kesulitan dalam pembentukan karakter santri dalam penerapan nilai-nilai kepemimpinan yang melayani secara perlahan tapi pasti terus menunjukkan hasil yang baik. Hal ini dapat dilihat dari jumlah pelanggaran yang dilakukan santri perlahan-lahan mulai menurun serta minat dari wali santri yang ingin memasukkan anaknya dipondok semakin meningkat. Hal ini dapat dilihat saat penerimaan santri baru.

Berdasarkan penuturan salah satu santri asrama diketahui bahwa tantangan tidak hanya ditemui oleh guru dan Pembina asrama tetapi juga ditemui oleh santri yaitu dalam kehidupan menjadi santri diasrama tentunya memiliki tantangan-tantangan yang berbeda dibandingkan dengan sekolah umum. Diantaranya adalah kegiatan yang lebih banyak, jumlah mata pelajaran yang lebih banyak dan mayoritas menggunakan bahasa Arab sehingga perlu pembiasaan dalam mempelajari dan memahami pelajaran-pelajaran agama yang ada

dipondok. Selain itu karena santri hidup tanpa irang tua dan melakukan semuanya serba sendiri tentunya perlu manajemen waktu yang baik agar semua kegiatan dapat berjalan lancar karena semua keperluan santri harus disiapkan sendiri. Disinilah salah satu cara yang diterapkan pondok untuk santri belajar mandiri .

Selain itu berdasarkan penuturan salah satu santri, peneliti menemukan bahwa sejauh ini para santri merasa betah dan menilai bahwa pendidikan di pesantren ini sudah sangat baik dimana pendidikan umum dan agama diajarkan seimbang di pondok ini sehingga santri tidak ketinggalan dengan anak-anak yang bersekolah diluar. Cara kepemimpinan yang melibatkan santri dalam kepengurusan asrama juga diterima santri sebagai ajang untuk melatih kerjasama, sosialisasi dan yang lainnya. Adanya sikap pemimpin yang tidak mengekang dan memberikan fasilitas-fasilitas yang mendukung minat dan bakat santri membuat santri merasa nyaman ketika berada didalam pondok sehingga kedisiplinan akan peraturan-peraturan yang telah ditetapkan oleh pesantren bisa dilakukan sebaik mungkin.

Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa dengan memberikan pelayanan yang baik kepada santri, tidak menekan mereka serta, mendengar masukan mereka, melibatkan mereka dalam kegiatan dan kepengurusan asrama serta dengan bekal pelajaran agama yang baik terutama dalam hal akhlak membuat mereka merasa nyaman dengan keadaan dipondok tersebut. Brawal dari rasa nyaman dan ketentraman sehingga tidak ada perasaan untuk melanggar ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan pondok. Berdasarkan itu juga secara tidak langsung mengajarkan santri sikap berdisiplin dan bertanggung jawab atas dirinya dan orang lain yang berada dilingkungan pondok.

Sikap pemimpin merupakan salah satu faktor penting guna menciptakan lingkungan yang nyaman bagi santri ketika hidup di pondok pesantren. Ketika pemimpin itu bersikap menekan, tidak mau mendengarkan saran dan masukan, tidak mau melibatkan santri dalam berbagai hal tentunya akan menciptakan santri yang ingin bebas tidak ingin dikekang dan berujung pada pelanggaran-pelanggaran ketentuan-ketentuan pondok tersebut.

Hasil dari penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti yang telah disebutkan diawal. Perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya adalah dari objek penelitian. Objek penelitian di penelitian sebelumnya adalah kinerja guru sedangkan objek dipenelitian ini adalah karakter santri. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian sebelumnya, yaitu dampak positif dari penerapan nilai-nilai kepemimpinan yang melayani.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pengolahan data-data yang diperoleh, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan nilai-nilai kepemimpinan yang melayani memiliki peranan penting dalam pengembangan karakter santri. Segala bentuk pelayanan, sikap disiplin , bertanggung jawab, serta akhlak yang baik dapat dibentuk melalui pelayanan yang baik dari Pembina asrama.

Pembinaan karakter tidak hanya melalui pembelajaran teori di dalam kelas, tetapi perlu adanya contoh yang baik dan lingkungan yang mendukung. Pendidikan dilingkungan asrama memiliki peranan penting dalam pembentukan karakter santri yang mandiri, bertanggung jawab dan berdisiplin karena dalam kehidupan sehari-hari mereka mengandalkan diri sendiri tanpa bantuan orang tua, mereka

bertanggung jawab atas dirinya sendiri dan orang lain yang tinggal disekitarnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami ucapkan terima kasih kepada Pondok Pesantren Darul Ihsan Samarinda atas kesempatan yang diberikan kepada kami dalam menyelesaikan penelitian yang singkat ini. Peneliti menyadari bahwa penelitian singkat ini masih jauh dari kata sempurna dan memiliki banyak kekurangan baik dari segi penulisan maupun yang lainnya. Peneliti berharap penelitian ini dapat bermanfaat sebagai salah satu sarana dalam memperkenalkan Pondok Pesantren Darul Ihsan ke masyarakat. Banyak doa dan harapan yang kami haturkan agar pondok ini bisa lebih maju dan berkembang guna membanggakan kota samarinda umumnya dan pondok ini sendiri khususnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z. (2024). Tradisi Pendidikan Pesantren dalam Mengembangkan Jiwa Kepemimpinan Profetik. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1), 84–97.
- Alam, D. R. M., Firdaus, R., & Jaenudin, J. (2023). Urgensi Pendidikan Karakter Islami di Era Disrupsi. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 7(3), 1131–1146.
- Amin, A. M. (2021). Implementasi Pembentukan Karakter Multikultural Santri Pondok Pesantren Riyadlus Sholihin Kota Probolinggo. *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 14(1), 46–68.
- Anita, A. H., & Wardhana, K. E. (2023). The Application of Islamic Educational Philosophy in Overcoming Moral Crisis. *Knowledge Advancements in Teaching Strategies and Research*, 1(2), 87–101.
- Apiyah, A., & Suharsiwi, S. (2021). Pendidikan Karakter Santri Di Pondok Pesantren Studi Kasus Di Pesantren Al Ihrom Jakarta Barat. *Prosiding Seminar Nasional Penelitian LPPM UMJ*, 2021.
- Dalimunthe, D. S. (2023). Transformasi Pendidikan Agama Islam: Memperkuat Nilai-nilai Spiritual, Etika, dan Pemahaman Keislaman dalam Konteks Modern. *Al-Murabbi Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1), 75–96.
- Fansori, R., Wardhana, K. E., & Bighas, K. A. (2024). The Concept of Leadership in the Philosophy of Educational Management from the Perspective of the Qur'an and Hadith. *Fikroh: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 17(1), 11–28.
- Hamidah, N. (2021). *Implementasi Pendidikan Informal Berbasis Akhlak di Asrama Abah Rozaq Ngetuk Ngembal Rejo Kudus Tahun 2020/2021*. IAIN KUDUS.
- Istiqlalayani, F. (2022). Ulama Perempuan Di Pesantren: Studi Tentang Kepemimpinan Nyai Hj. Masriyah Amva. *Jurnal Educatio Fkip UNMA*, 8(1), 104–109.
- Lesmana, F. R., Salsabilah, H., & Febrianti, B. A. (2021). Peran pondok pesantren dalam pembentukan karakter santri dalam manajemen pendidikan islam. *Jurnal Syntax Transformation*, 2(07), 962–970.
- Marjuni, A. (2021). Karakteristik nilai dan moralitas kepemimpinan pendidikan Islam. *Al Asma: Journal of Islamic Education*, 3(1), 1–14.
- Nugraha, D. A., Aprilia, A. F., Awaliyah, R., & Anshori, M. I. (2023). Kepemimpinan Yang Melayani

- (Servant Leadership): Sebuah Kajian Literatur. *Journal of Management and Social Sciences*, 1(3), 109–117.
- Oktafiani, N. K., Wahdati, A. R., Maharani, F. F., & Yaqin, M. A. (2020). Pengukuran Kinerja Pondok Pesantren Menggunakan Analytical Hierarchy Process. *Jurasik (Jurnal Riset Sistem Informasi Dan Teknik Informatika)*, 5(1), 127–137.
- Pratiwi, E. E., & Idawati, L. (2019). Pengaruh Kepemimpinan Yang Melayani, Kepuasan Kerja, Dan Motivasi Intrinsik Terhadap Kinerja Guru Sekolah Lentera Harapan Sangehe. *Jurnal Nalar Pendidikan*, 7(1), 85–93.
- Ramadhina, M. S., & Wardhana, K. E. (2023). The Integration of Philosophy in the Implementation of Islamic Education Management from the Perspective of the Quran. *Knowledge Advancements in Teaching Strategies and Research*, 1(1), 1–11.
- Romdoni, L. N., & Malihah, E. (2020). Membangun pendidikan karakter santri melalui panca jiwa pondok pesantren. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 5(2), 13–22.
- Umrati, & Wijaya, H. (2020). *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep dalam Penelitian Pendidikan*. Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.
- Waruwu, M. (2021). Kepemimpinan kepala sekolah dalam perspektif servant leadership. *Improvement: Jurnal Ilmiah Untuk Peningkatan Mutu Manajemen Pendidikan*, 8(2), 138–153.
- Wasilah, W., Faisal, F., & Imtihana, A. (2023). Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Islam: Menanamkan Nilai-Nilai Keislaman Pada Anak-Anak Zaman Now. *Ihsanika: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(4), 160–169.
- Yuliani, M. E., Hariyadi, A., & Utaminingsih, S. (2024). Pengaruh Kepemimpinan yang Melayani (Servant Leadership) terhadap Kinerja Guru dengan Moderasi Budaya Organisasi. *Scientia*, 3(2), 169-174.